

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTS DDI SEPPANGE**

**St. Nur Alam<sup>1</sup>**

Guru MTs DDI Seppange<sup>1</sup>

[Nuralam.hannani@gmail.com](mailto:Nuralam.hannani@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to improve the learning activities of students through CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Cooperative learning in Class VII akidah ahlak subjects at MTs DDI Seppange. This research is a Class Action Research (PTK) conducted at MTs DDI Seppange class VII on the subject of akidah ahlak, with 23 research subjects. This Class Action Research uses Hopkiss's model which consists of two cycles at each stage of the cycle consisting of planning, implementing actions, observation and reflection. Data collection techniques use observation, and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative analysis. The results showed that through CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Cooperative learning, student learning activities in class VII MTS DDI Seppange for the 2021/2022 Academic Year can be improved. This is evidenced by the increase in learners' learning activities before the action and after the action through 2 cycles. Likewise with student activity in discussions, doing assignments and being creative and critical in responding to questions, both from teachers and from students themselves. Thus, it has met the predetermined performance indicators, namely seen from the improvement of quantitative and qualitative data based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) MTs DDI Seppange.*

**Keywords:** *Learning activities, CIRCK*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik melalui pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) pada mata pelajaran akidah ahlak Kelas VII di MTS DDI Seppange. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MTs DDI Seppange kelas VII pada mata pelajaran akidah ahlak, dengan subyek penelitian berjumlah 23 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Hopkiss's yang terdiri atas dua siklus pada setiap tahapan siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa melalui pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) aktifitas belajar siswa pada kelas VII MTS DDI Seppange Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan melalui 2 siklus. Begitu pula dengan keaktifan siswa dalam diskusi, mengerjakan tugas serta kreatif dan kritis dalam merespon/menanggapi pertanyaan, baik yang bersumber dari guru maupun dari peserta didik sendiri. Dengan demikian, maka telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu dilihat dari peningkatan data kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTS DDI Seppange.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, CIRC

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, pemerintah dan masyarakat. Sekolah sebagai pendidikan formal bagi anak merupakan sarana yang paling tepat dalam membentuk konsep berpikir anak, sehingga peran guru merupakan unsur yang paling penting dan dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah. (Aprilentina *et al.*, 2020)

Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional (Yusuf Aditya, 2016)

Peningkatan kualitas program pembelajaran sangat ditentukan oleh tiga unsur, yaitu: guru, peserta didik, dan kurikulum. Ketiga unsur ini dapat diasumsikan bahwa Guru, berdasarkan fungsinya bertugas mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Peserta didik, dengan segala karakteristiknya dalam proses pembelajaran diharapkan secara maksimal dapat mencapai tujuan belajar, dan kurikulum, merupakan pedoman atau media sekaligus salah satu fasilitas penunjuang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Jumaeda, 2022)

Aktifitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, ada peserta didik dengan cepat menangkap materi yang diajarkan, ada yang lambat. Perbedaan individu ini merupakan penyebab perbedaan tingkah laku yang dimiliki setiap peserta didik

menyebabkan timbulnya persoalan yang muncul pada saat proses pembelajaran di kelas, yang kadang-kadang tidak dapat diatasi oleh guru dengan baik. Hal ini terjadi karena guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. (St. Jumaeda, 2021) Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran harus sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga siswa bersemangat dan menikmati proses pembelajaran. (Wahyuni, 2018)

Penerapan model pembelajaran yang tepat, merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (Sari and Vhalery, 2021) Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang didiskusikan dengan kelompoknya kemudian dituangkan dalam kalimat. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. (Parinu, Darmawiguna and Wahyuni, 2013)

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang terorganisir dalam mengerjakan tugas dan tujuan tertentu. (Emas Marlin, 2019) Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) peserta didik diajak untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok agar lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat dicapai secara optimal. (Detalia, Kartono and Sugianto, 2015)

Kegiatan proses pembelajaran tentunya harus didukung berbagai aspek untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga guru diharapkan

mampu memilih dan dapat menerapkan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti metode pembelajaran kooperatif. Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif yaitu membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan menjalin hubungan yang lebih baik di antara siswa.(Batubara, 2016)

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah seringkali guru menemukan berbagai keluhan peserta didik terhadap mata pelajaran ini bahkan peserta didik menganggap pelajaran yang membosankan dan tidak menarik perhatian mereka sehingga peserta didik tidak memberi respon positif terutama yang asalnya dari sekolah umum (kurang pengetahuan agama). Banyak hal yang menjadi penyebab berbagai keluhan dari peserta didik, diantaranya cara guru menyajikan materi pelajaran bersifat monoton sehingga peserta didik tidak tertarik untuk masuk belajar.

Dalam situasi demikian peserta didik menjadi bosan karena belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas dan berpusat pada peserta didik. Untuk itu pembelajaran yang dilakukan hendaknya berpusat pada peserta didik perlu agar seluruh peserta didik merasa menjadi bagian dalam proses pembelajaran. Tingkat pemaahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan banyak ditentukan oleh sejauh mana terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik di kelas dan sesuai dengan fungsi serta tujuan yang hendak dicapai. Salah satu faktor penentu keaktifan belajar peserta didik adalah adanya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan dan mengarahkan peserta didiknya.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu cara yang amat peraktis untuk melakukan tindakan dan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Demikian pula masalah yang terjadi pada peserta didik kelas VII MTs DDI Seppange

adalah masih perlu ditingkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat aktif secara maksimal, olehnya itu perlu adanya suatu tindakan di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui proses pembelajara *kooperatif* tipe *CIRC* dengan pendekatan pemecahan masalah.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Subyek penelitian terdiri atas 23 peserta didik kelas VII Siswa MTS DDI Seppange Tahun Ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menafsirkan data yang ada sehingga membuat data yang ada menjadi berarti. Selanjutnya mengumpulkan data kemudian mengambil suatu kesimpulan.

## **HASIL**

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini (siklus I) peneliti telah menelaah materi pelajaran Akidah Akhlak semester II kelas VII MTs DDI Seppange dan menentukan pokok pembahasan yang akan diajarkan yaitu tentang Asmaul Husna. Pada siklus I dilakukan empat kali pertemuan, di mana tiga kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe CIRC*, dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Pertemuan pada siklus I membahas tentang defenisi *Asmaul*

*Husna, Memahami Kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna, Hal-hal yang menyangkut asmaul Husna yang belum dipahami. Selanjutnya, diadakan ulangan harian dengan bentuk tes uraian. Selanjutnya merumuskan perencanaan dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode CIRC*

Pada akhir siklus I, peneliti mengalisis hasil observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hasil analisis pada siklus I bertujuan untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode CIRC selama siklus I.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Setelah mengadakan perencanaan di siklus I, kemudian diadakan tindakan kelas yang berupa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran CIRC. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik diuraikan dalam gambaran umum pelaksanaan pembelajaran materi tentang defenisi *Asmaul Husna* dengan menerapkan metode CIRC pada siklus I, sebagai berikut

Pertemuan pertama pada siklus I membahas tentang defenisi *Asmaul Husna*, dengan menggunakan multi metode (ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok) dengan model *kooperatif* tipe CIRC. Hal yang pertama dilakukan adalah memberikan salam, mengecek kebersihan kelas, menanyakan keadaan peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan berkenalan dengan peserta didik secara singkat. Selanjutnya, memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara singkat.

Selanjutnya, menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran, yakni dengan model kooperatif tipe CIRC. Pada pembahasan awal, pemberian penjelasan materi secara singkat dengan *power point* dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik selama menjelaskan materi. Setelah itu, peserta didik dibagi lima kelompok dari 23 peserta didik dan membagikan materi setiap kelompok berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Langkah awal yang harus

ditempuh setiap kelompok adalah memilih ketua dan sekretaris pada setiap kelompok. Setiap kelompok membaca referensi yang terkait dengan materi yang diberikan dan menulis kesimpulannya setelah mereka mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi atau memberikan respon terhadap permasalahan yang ditanyakan. Sambil berjalan sesi tanya jawab ini, juga berlangsung penilaian bagi kelompok yang dapat menjawab dengan baik sebagai dorongan untuk aktif. Setelah selesai sesi tanya jawab antar kelompok tersebut, maka disimpulkan materi yang diberikan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan serta menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik. Selanjutnya, menyampaikan kepada peserta didik untuk membaca referensi terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

### **c. Refleksi**

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada sesi 1 jam pertama pada saat tanya jawab, peserta didik kelas VII MTs DDI Seppange masih bersikap pasif, sangat kurang yang aktif untuk memberikan respon atau jawaban. Kemudian pada sesi diskusi kelompok, peserta didik yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan hanya ketua-ketua kelompok saja. Hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dengan metode CIRC yang diterapkan dan belum terjadi diskusi secara interaktif antar anggota kelompok. Kemudian hal lain yang masih kurang dalam pertemuan pertama adalah tidak terkelolanya waktu secara baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

## **Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran pada Siklus II, tetap berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran di siklus I. Namun, hal

yang menjadi masalah pokok pada siklus I itu akan menjadi catatan penting atau menjadi fokus penyelesaian pada siklus II.

Pada siklus II, kembali menelaah materi yang akan diajarkan dan melanjutkan materi pokok yang telah diajarkan di siklus I setelah diadakan evaluasi/ulangan harian dalam bentuk essay pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan siklus II materi pokoknya adalah Iman kepada para malaikat, *Jin, Iblis dan Setan*. Setelah itu, merumuskan perencanaan dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan strategi *Kooperatif* tipe *CIRC* yang menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pada akhir siklus II sebagaimana pada akhir siklus I, mengalisis hasil observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hasil analisis pada siklus II bertujuan untuk mengukur peningkatan aktifitas belajar peserta didik melalui strrtategi *Kooperatif* tipe *CIRC* selama siklus II.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

Setelah selesai membuat perencanaan di siklus II, kemudian diadakan tindakan kelas yang hampir sama dilakukan pada siklus I yang berupa pengajaran dengan menggunakan strategi *Kooperatif* tipe *CIRC*. Hasil observasi pada saat proses pembelajran diuraikan pada dalam gambaran umum pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada siklus II.

Pada pertemuan siklus II materi yang diajarkan adalah Iman kepada para malaikat, pembelajaran yang lakukan tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Pada saat memasuki kelas diawali dengan memberikan salam, memeriksa kebersihan kelas mengecek kehadiran peserta didik dan sebelum memulai memberikan materi mebaca doa bersama dilanjutkan dengan tadarrus 3-5 menit. Selanjutnya memberikan apersepsi dan motivasi, dan menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai serta model pembelajaran yang akan diterapkan selama pembelajaran berlangsung.

Setelah menjelaskan materi pokok secara singkat melalui *power point*, selanjutnya dilakukan pembagian kelompok secara heterogen dan

mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca referensi sesuai dengan tugas dan materi pokok yang diajarkan. Kemudian setiap kelompok ditugaskan untuk membuat lima soal disertai dengan jawabannya. Setelah itu, diadakan tanya jawab antar satu kelompok dengan kelompok lainnya. Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif memberikan tanggapan atau jawaban, maka disampaikan bahwa setiap peserta didik yang memberikan pertanyaan dan yang menjawab akan diberikan nilai/poin lima. Sehingga hampir semua peserta didik aktif untuk bertanya dan menjawab.

Selanjutnya mengatur jalannya diskusi agar sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan senantiasa memperhatikan waktu dan mengingatkan kepada peserta didik untuk fokus kepada materi yang diajarkan, sehingga apabila ada masalah yang diangkat tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, langsung meminta kepada moderator untuk meng-*cut* dan mengarahkan agar kembali fokus kepada materi ajar.

### **c. Refleksi**

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti berusaha memperhatikan hal-hal yang kurang atau hal yang menjadi rekomendasi untuk diperbaiki pada siklus I, yakni masalah pengelolaan waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diajarkan pada Siklus II adalah dengan sub pembahasan *Malaikat*. Langkah-langkah pembelajaran pada dasarnya sama dengan pertemuan sebelumnya. Namun pada pertemuan ini, berusaha senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Setelah menjelaskan secara singkat tentang materi pokok pembelajaran, peserta didik dibagi kelompok sesuai yang telah terbentuk sebelumnya. selanjutnya membagikan kertas yang berisi materi yang akan didiskusikan setiap kelompok, dan setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di atas kertas yang telah dibagikan. Kemudian setiap perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, dan kelompok yang lain menanggapi atau menjawab pertanyaan.

Sebagaimana pada pembelajaran sebelumnya, peneliti senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk menjaga kesopanan berbicara, menghargai pendapat teman, agar diskusi dapat berjalan secara tertib dan efektif. Kemudian dalam hal pengelolaan waktu, peneliti senantiasa memperhatikan jam dan mengelola diskusi secara efektif. Selanjutnya, menjelang waktu pembelajaran berakhir peneliti menutup diskusi dan menyimpulkannya. Pada siklus II ini, proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang telah direncanakan. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas VII MTs DDI Seppange tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus III.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat tindakan yang terjadi di kelas atau disebut juga dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajarpeserta didik melalui model pembelajaran *Kooperatif* tipe *CIRC* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs DDI Seppange. Setelah peneliti mengadakan tindakan di kelas tersebut, masalah aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui dua siklus.

### **Siklus I**

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu prinsip pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran dapat dilakukan secara santai (tidak tegang), *fun* (nyaman), sehingga peserta didik dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar serta tetap memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Prinsip inilah yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTS DDI Seppange dengan *Kooperatif* tipe *CIRC*. Dengan prinsip tersebut, pada siklus I terutama pada pertemuan kedua dan ketiga sesuai dengan pengamatan peneliti dan hasil observasi teman sejawat aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, senada dengan penelitian yang dilakukan (Jenisa and Lubis, 2016) bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat keaktifan peserta didik dalam bertanya, memberikan tanggapan, serta kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas. Namun, pada siklus I hal yang tidak terkelola dengan baik adalah pengelolaan waktu yang tidak berjalan secara efektif (tidak sesuai dengan rencana pembelajaran) dan sistem diskusi yang tidak berjalan secara tertib dan efektif.

### **Siklus II**

Pada siklus II, peneliti berusaha memperbaiki hal yang masih kurang pada siklus I, yakni pengelolaan waktu yang tidak berjalan secara efektif (tidak sesuai dengan rencana pembelajaran) dan sistem diskusi yang tidak berjalan secara tertib dan efektif. Untuk memperbaiki kedua hal tersebut, pada siklus II peneliti berusaha secara maksimal memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan waktunya, peneliti berusaha menepati waktu tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Selanjutnya, masalah yang kedua pada siklus I yakni sistem diskusi yang tidak berjalan secara tertib, misal masih ada peserta didik yang bicara tanpa melalui moderator. Masalah ini timbul, karena peneliti pada siklus I fokus pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Untuk itu, pada siklus II peneliti berusaha dalam setiap proses pembelajaran baik diawal pembelajaran ataupun pada saat proses pembelajaran sementara berlangsung, peneliti senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk fokus pada materi ajar dan senantiasa memperhatikan tata tertib diskusi. Oleh karena, dengan adanya proses pembelajaran seperti itu secara tidak langsung adanya penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Nilai-nilai inilah yang senantiasa perlu ditanamkan kepada peserta didik pada setiap proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diharapkan

dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga cerdas secara emosional dan spritual (*insan kamill*/manusia seutuhnya). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah sebagai “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung”.(Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003).

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada kelas VII MTS DDI Seppange Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan melalui 2 siklus. Begitu pula dengan keaktifan siswa dalam diskusi, mengerjakan tugas serta kreatif dan kritis dalam merespon/menanggapi pertanyaan, baik yang bersumber dari guru maupun dari peserta didik sendiri. Dengan demikian, maka telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu dilihat dari peningkatan data kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTS DDI Seppange.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Aprilentina *et al.* (2020) ‘Penggunaan Metode Circ Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa’, *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), pp. 173–182. doi: 10.36456/bp.vol16.no30.a2715.
- [2] Batubara, M. H. (2016) ‘Efektivitas Metode CIRC terhadap

- Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Siswa Madrasah Aliyah di Tanah Gayo', *Jurnal As-Salam*, 1(1), pp. 40–49.
- [3] Detalia, M., Kartono, N. □ and Sugianto, D. (2015) 'Unnes Journal of Mathematics Education Research Info Artikel', 1(2). Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>.
- [4] Emas Marlin (2019) 'Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Emas', *Metamorfosis*, 12, pp. 12–16. Available at: <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>.
- [5] Jenisa, K. and Lubis, A. (2016) 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X Tgb Smk Negeri 1 Lubuk Pakam', *Educational Building*, 2(1), pp. 77–86. doi: 10.24114/eb.v2i1.3850.
- [6] Jumaeda, S. (2022) 'Evaluasi Program Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Ambon', *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), pp. 83–98.
- [7] St. Jumaeda, S. N. alam (2021) 'Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Akhlak Terpuji Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTs DDI Seppange Kabupaten Bone', *al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), pp. 16–29.
- [8] Parinu, K. L. W., Darmawiguna, I. G. M. and Wahyuni, D. S. (2013) 'Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja) Tahun Ajaran 2012/2013', *Karmapati*, 2(6), pp. 731–735.
- [9] Sari, A. I. C. and Vhalery, R. (2021) 'Perbandingan Model Pembelajaran Koperatif Tipe CRC dan TTW pada Aktivitas Belajar

Mahasiswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3), pp. 300–309. doi: 10.30998/sap.v5i3.7450.

- [10] Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 (2003) 'No Title', in *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [11] Wahyuni, S. (2018) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sungai Penuh, Provinsi Jambi', *UNES Journal of Education Scienties Volume*, Vol. 2(No. 2), pp. 10–16.
- [12] Yusuf Aditya, D. (2016) 'Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), pp. 165–174. doi: 10.30998/sap.v1i2.1023.